



BADAN STANDARISASI INSTRUMEN PERTANIAN
SEKRETARIAT BSIP

PROSIDING

TEMU TEKNIS

JABATAN FUNGSIONAL

BOGOR, 13 - 15 OKTOBER 2022

Penguatan Kapasitas

Pejabat Fungsional

Mendukung Pelaksanaan

Tugas Fungsi

Standardisasi Instrumen Pertanian

PROSIDING

TEMU TEKNIS JABATAN FUNGSIONAL
BOGOR, 13 - 15 OKTOBER 2022

PROSIDING
TEMU TEKNIS JABATAN FUNGSIONAL
BOGOR, 13 – 15 OKTOBER 2022

**Penguatan Kapasitas Pejabat Fungsional Mendukung Pelaksanaan
Tugas Fungsi Standardisasi Instrumen Pertanian**

Ketua Pelaksana:

Ir. Wachid Bambang Gunawan. MS

Tim Review:

Raden Dani Medionovianto, S.PT

Eman Sulaeman, S.P., M.Si

Dra. Siti Nurjayanti, M.Sc

Ir. Achmad Subaidi, M.SI

Tim Penyunting:

Muhammad Andi Ismanto, S.AP., M.Msi

Nurbaya, S.TP

Tim Editor, Layout, Desain Cover:

Niki Awalloedin, S.Kom

Fahmi Pramadya Tamsah, S.E.

Chotib Nurma Aprianto, S.Kom

Sekretariat BSIP

2022

PROSIDING TEMU TEKNIS JABATAN FUNGSIONAL BOGOR, 13 – 15 OKTOBER 2022

Penguatan Jabatan Fungsional Mendukung Layanan Manajemen
Standardisasi Instrumen Pertanian

Ukuran Buku / Book Size: B5 17,6 x 25 cm
Jumlah Halaman / Number of Pages: xii + 345
Naskah / Manuscript:

Diterbitkan oleh / Published by:
Badan Standardisasi Instrumen Pertanian

Alamat redaksi :
Sekretariat Badan Standardisasi Instrumen Pertanian

Secretariat of the Indonesian Agency for Agricultural Instrument Standardization

Jl. Raya Ragunan No. 29 Kel. Jati Padang, Kec. Ps Minggu
Jakarta Selatan - DKI Jakarta (12540)
Telp. (021) 780 6202, Fax (021) 780 0644,
E-mail: bsip.fungsional@gmail.com

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya
Maybe cited with reference to the source
Hak Cipta dilindungi oleh Undang-undang
Isi prosiding dapat visitasi dengan menyebutkan sumbernya

DAFTAR ISI

| | Hal. |
|---|------|
| <i>Daftar Isi</i> | iii |
| <i>Kata Pengantar</i> | vi |
| <i>Laporan Sekretaris Badan</i> | vii |
| <i>Rumusan</i> | ix |
| <i>Penyuluh Pertanian</i> | |
| 1. Pengaruh Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Terhadap Perilaku Petani Dalam Penerapan Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Di Kabupaten Buleleng (<i>Putu Sugiarta</i>)..... | 1 |
| 2. Pengetahuan Dan Persepsi Peserta Temu Teknologi Terhadap Teknologi Pengendalian Hama Terpadu (PHT) Padi Di Kabupaten Serang (<i>Iin Setyowati</i>) | 13 |
| 3. Komparasi Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Bimbingan Teknis Teknologi Budidaya Jagung Di Kabupaten Serang (<i>Rika J. Malik</i>)..... | 21 |
| 4. Keragaan Pertumbuhan Empat Varietas Padi Sawah Dengan Jarak Tanam Yang Berbeda Pada Sistem Tanam Jajar Legowo 2:1. (<i>Ahmad Damiri</i>).. | 32 |
| 5. Preferensi Petani Dan Petugas Terhadap Beras Dan Nasi VUB Padi Khusus Di Kabupaten Purworejo (<i>Agustina Prihatin Mugi Rahayu</i>)..... | 42 |
| 6. Keragaan Produktivitas, Agronomis Dan Kelayakan Finansial Tanam Dengan Mesin Rice Transplanter Di Kabupaten Karanganyar (<i>Nurul Laela F</i>) | 52 |
| 7. Tingkat Perilaku Petani Padi Dalam Menerapkan Pengelolaan Hama Terpadu (PHT) Di Kawasan Food Estate Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah (<i>Sandis Wahyu Prasetyo</i>)..... | 59 |
| 8. Strategi Penurunan Inflasi Melalui Proliga Cabai Di Kota Batam Kepulauan Riau (<i>Jonri Suhendra Sitompul</i>)..... | 71 |
| 9. Hilirisasi Sorgum Sebagai Komoditi Substitusi Gandum Di Kepulauan Riau (Studi Kasus Di Kabupaten Bintan) (<i>Lutfi Humaidi</i>)..... | 79 |
| 10. Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Petani Melalui Demonstrasi Farming Varietas Unggul Baru Padi Di Kabupaten Manggarai Barat (<i>Dwi Purmanto</i>)..... | 88 |
| 11. Diseminasi Inovasi Teknologi Hijauan Pakan Ternak Unggul Pada Tingkat Kelompok Tani Di Kabupaten Kampar (<i>Agussalim Simanjuntak</i>) | 101 |
| 12. Peningkatan Pengetahuan Peserta Bimbingan Teknis (Bimtek) Daring Mendiseminasikan Inovasi Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi (Motesa) (<i>Naufal Mahdi Ramedia</i>)..... | 111 |
| 13. Pengaruh Tingkat Pemberian Jumlah Pakan Terhadap Produksi Telur Ayam KUB Di Sukarami Solok Sumatera Barat (<i>Harmaini</i>)..... | 120 |

| | |
|---|-----|
| 14. Efektivitas Temu Teknis Inovasi Teknologi Bawang Merah Di Sumatera Barat (<i>Lailatul Rahmi</i>)..... | 127 |
| 15. Efektifitas Website Dan Facebook Dalam Diseminasi Dan Promosi Teknologi Ayam KUB Di Sumatera Barat (<i>Winda Rahayu</i>) | 136 |
| 16. Analisis Kelayakan Pengembangan Beberapa VUB Padi Yang Mempunyai Kekhususan (Di Lahan Sawah Irigasi Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan) (<i>Susilawati</i>) | 145 |
| 17. Perubahan Prilaku Peserta Bimtek Online Terhadap Teknologi Pakan Murah Pada Ayam KUB (<i>Evy Pujiastuti</i>)..... | 154 |
| 18. Respon Peternak Terhadap Teknologi Pemberian Susu Pengganti Pada Anak Kambing PE Prasapih Case Study: Kelompok Peternak Ngudimakmur, Nglanggeran, Patuk, Gunungkidul (<i>Ari Widyastuti</i>)..... | 164 |
| 19. Hubungan Karakteristik Dan Proses Penyuluhan Dengan Efektivitas Komunikasi Penyuluh Pada Petani Padi Sawah (<i>Sulviani Pasadja</i>)..... | 177 |
| 20. Persepsi Penyuluh Terhadap Pemanfaatan Podcast Sebagai Media Penyuluhan Dan Diseminasi Informasi Pertanian (<i>Tika Tresnawati</i>)..... | 192 |
| <i>Pengawas Mutu Hasil Pertanian</i> | |
| 21. Adaptasi Varietas Unggul Jagung Hibrida Dan Dosis Pupuk Nitrogen Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Jagung (<i>Sution</i>)..... | 199 |
| 22. Kajian Pengembangan Standar Nasional Indonesia Dalam Produksi Tepung Prigelatinisasi Singkong (<i>Winda Haliza</i>)..... | 209 |
| 23. Pengaruh Mutu Kedelai Lokal Terhadap Karakteristik Tempe Dari Ukm Di Bogor (<i>Sri Usmiati</i>)..... | 225 |
| 24. Kajian Perbaikan Proses Produksi Gula Lontar Mendukung Mutu Dan Kesesuaian Standar (<i>Ermi Sukasih</i>)..... | 235 |
| 25. Review: Metode Pengujian Untuk Identifikasi Mutu Serbuk Rempah Dan Herbal Komersial (<i>Kendri Wahyuningsih</i>)..... | 245 |
| 26. Pengaruh Metode Pengeringan Terhadap Mutu Gelatin Ceker Ayam Sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI) (<i>Kirana Sanggrami Sasmitaloka</i>)..... | 252 |
| 27. Kajian Standardisasi Cairan Fermentasi Air Kelapa Sebagai Pengawet Karkas Ayam (<i>Miskiyah</i>)..... | 261 |
| <i>Teknisi Penelitian Dan Perekayasaan</i> | |
| 28. Optimasi Suhu, Lama Inkubasi Dan Kondisi Daun Pada Metode Ekstraksi Dna Sorgum (<i>Fristy Damanik</i>)..... | 270 |
| 29. Analisis Kontaminan 3-MCPD Dalam Minyak Sawit Dengan Metode AOCS CD-29A-13 Menggunakan Instrumen GC-MS (<i>Apriandra Prastama</i>)..... | 276 |
| 30. Analisis Residu Pestisida Klorpirifos Pada Tomat Dengan Gas Kromatografi (<i>Danuwarsa</i>)..... | 286 |

| | |
|---|-----|
| 31. Identifikasi Senyawa Flavonoid Total Dan Antosianin Total Pada Umbi Talas (<i>Sondang Enrika Pulungan</i>) | 290 |
| <i>Analisis SDM Aparatur</i> | |
| 32. Pengaruh Kepemimpinan, Kompetensi Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Di Balai Besar Penelitian Tanaman Padi Sukamandi (<i>Hendra Suryana</i>)..... | 297 |
| <i>Arsiparis</i> | |
| 33. Pengawasan Kearsipan Di Unit Kerja Eselon 2 Lingkup Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian Tahun 2022 (<i>Emi Mirawati</i>)..... | 311 |
| 34. Penerapan Standar Pelayanan Publik Dalam Meningkatkan Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Pusat Penelitian Dan Pengembangan Tanaman Pangan (<i>Febliza Zuldi Putri</i>)..... | 319 |
| 35. Analisis Kepuasan Pelayanan Perpustakaan Pustakawan Laki-Laki Dan Perempuan Di Perpustakaan Puslitbang Perkebunan Badan Litbang Pertanian Kementerian Pertanian (<i>Erriani Kristiyaningsih</i>)..... | 327 |
| <i>Lampiran</i> | 342 |

KATA PENGANTAR

Dalam rangka pembinaan terhadap tenaga fungsional lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, telah dilaksanakan Temu Teknis Jabatan Fungsional di Auditorium Ruang Display Puslitbangbun Bogor, tanggal 13-15 Oktober 2021.

Temu Teknis bertujuan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia pejabat fungsional dalam mengembangkan profesionalisme yang diembannya. Pertemuan ini juga sebagai ajang peningkatan kompetensi dalam penyampaian informasi hasil penelitian, pengkajian, dan perekayasaan, dari para pejabat fungsional yang dituangkan dalam karya tulis ilmiah, selain itu sesuai dengan arahan bapak Kepala Badan Litbang Pertanian bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada seluruh pegawai Badan Litbang Pertanian terhadap Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian Produk Pertanian

Temu Teknis diikuti sebanyak 35 pemakalah pejabat fungsional dari UK/UPT lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian sebagai pemakalah. Prosiding ini disusun sebagai bentuk publikasi yang telah diseminarkan. Untuk disebarluaskan dan dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Akhir kata, kami sampaikan penghargaan dan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan Temu Teknis hingga penyusunan prosiding ini.

Jakarta, 1 Desember 2022
Sekretaris Balitbangtan,

Dr. Ir. Haris Syahbuddin, DEA

**LAPORAN SEKRETARIS BALITBANGTAN
PADA ACARA TEMU TEKNIS JABATAN FUNGSIONAL 2022**

**DENGAN TEMA
“PENGUATAN KAPASITAS PEJABAT FUNGSIONAL Mendukung
PELAKSANAAN TUGAS FUNGSI STANDARDISASI INSTRUMEN
PERTANIAN”**

BOGOR, 13 – 15 OKTOBER 2022

Yang saya hormati:

- Plt.Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
- Sekretaris Utama Badan Standardisasi Nasional
- Kepala Deputi Bidang SDM BSN
- Komite Akreditasi Nasional (BSN)
- Kepala Biro Organisasi dan Kepegawaian Kementerian Pertanian
- Kepala Pusat Penyuluhan Pertanian
- Pejabat Eselon 2 Lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
- Peserta Temu Teknis
- Hadirin Sekalian

Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Selamat Pagi dan salam sejahtera untuk kita semua

Bapak, Ibu, serta hadirin peserta Temu Teknis,

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa, dengan segala rahmatNya, kita dapat hadir dalam acara Temu Teknis Jabatan Fungsional lingkup Badan Litbang Pertanian tahun 2022, baik yang hadir dalam ruangan ini ataupun yang hadir secara virtual.

Bapak, Ibu, dan hadirin yang berbahagia,

Temu Teknis Jabatan Fungsional lingkup Balitbangtan saat ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya dikarenakan pada tahun ini merupakan tahun ditetapkannya Badan Standardisasi dan Instrumen Pertanian (BSIP) oleh Presiden RI dengan Peraturan Presiden Nomor 117 Tahun 2022 Tentang Kementerian Pertanian, sehingga temu teknis ini sesuai dengan arahan bapak Kepala Badan Litbang Pertanian bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada seluruh pegawai Badan Litbang Pertanian terhadap Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian Produk Pertanian.

Proses penentuan topik-topik dalam temu teknis merupakan hasil iterasi dengan Pusat Pengembangan SDM Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian BSN yang diharapkan dapat mempersiapkan SDM BSIP yang mempunyai kapasitas dan pengetahuan terhadap Standardisasi Instrumen Pertanian.

Pada tahap ini dalam satu hari akan dipaparkan topik-topik secara umum terhadap Standardisasi, Penilaian, dan Kesesuaian Produk Pertanian, sedangkan pada tahap-tahap berikutnya akan dilakukan Bimbingan Teknis dan Pelatihan tentang Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian yang rencananya akan dilaksanakan pada bulan November 2022 sampai dengan Juni 2023.

Yang terhormat :

- Bapak Plt.Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian dan hadirin sekalian

Pelaksanaan Temu Teknis tahun ini dengan tema “Penguatan Kapasitas Pejabat Fungsional Mendukung Pelaksanaan Tugas Fungsi Standardisasi Instrumen Pertanian” di ikuti oleh 14 Pemakalah terpilih yang akan mempresensikan hasil makalahnya dan 35 makalah yang akan diterbitkan dalam bentuk prosiding.

Terakhir kami laporkan peserta yang hadir di ruangan ini terdiri dari Kepala Pusat/Kepala Balai Besar/Kepala Balai/Kepala Lolit, Kepala Bagian Tata Usaha, Koordinator, Subkoordinator, Perwakilan Jabatan Fungsional Analisis Standardisasi, Perwakilan Jabatan Fungsional Penyuluh, dan Pemakalah Terpilih, serta peserta yang hadir secara online melalui *zoom meeting*.

Sekian dan terima kasih.

Wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Bogor, 13 Oktober 2022
Sekretaris Badan,
Dr. Haris Syahbuddin

RUMUSAN

**TEMU TEKNIS JABATAN FUNGSIONAL 2022
DENGAN TEMA
“PENGUATAN KAPASITAS PEJABAT FUNGSIONAL MENDUKUNG
PELAKSANAAN TUGAS FUNGSI STANDARDISASI INSTRUMEN
PERTANIAN”
BOGOR, 13 – 15 OKTOBER 2022**

Temu Teknis Jabatan Fungsional dengan tema “Penguatan Kapasitas Pejabat Fungsional Mendukung Pelaksanaan Tugas Fungsi Standardisasi Instrumen Pertanian” yang dilaksanakan di Ruang Dipay Puslitbang Perkebunan, Bogor pada Tanggal 13-15 Oktober 2022, dibuka oleh Plt. Kepala Badan Standardisasi Instrumen Pertanian Prof. Dr. Ir. Fadry Djufry, M.Si, dihadiri secara offline sebanyak 270 peserta lingkup Badan Standardisasi Instrumen Pertanian dan pejabat dari Badan Standardisasi Nasional dan lebih dari 3900 peserta secara virtual.

Temu Teknis terdiri dari 2 sesi yaitu sesi pertama dilaksanakan Kamis, 13 Oktober 2022 berupa presentasi oleh 14 Pemakalah terpilih dari Pejabat Fungsional Penyuluh Pertanian, PMHP, Pranata Humas, Teknisi Litkayasa, Arsiparis, Pustakawan, dan Analis Kepegawaian secara *hybrid*, yang makalahnya akan diterbitkan dalam bentuk prosiding. Sesi Kedua dilaksanakan Jumat, 14 Oktober 2022 yang memaparkan topik-topik secara umum tentang Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian Produk dan Instrumen Pertanian, sedangkan pada tahap-tahap berikutnya akan dilakukan Bimbingan Teknis dan Pelatihan tentang Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian yang akan dilaksanakan pada bulan November 2022 sampai dengan Januari 2023.

Temu Teknis ini menghasilkan beberapa point penting sebagai berikut :

1. Target utama BSIP dalam waktu dekat adalah SDM terstandar yang memahami tentang standardisasi dan penilaiain kesesuaian. Temu Teknis ini merupakan salah satu strategi untuk peningkatan pemahaman tersebut. Balai di bawah UK dirancang bertugas melakukan pengujian dan menyiapkan konsep RSNI, sedangkan BPTP bertugas dalam menerapkan standar.
2. BSIP mempunyai modal besar untuk penerapan SNI di seluruh Indonesia dengan adanya satker di tiap provinsi (BPTP). Selain itu sumberdaya yang ada di BSIP berupa sarana seperti laboratorium yang terakreditasi juga menjadi modal untuk penyelenggaraan Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian.

3. BSIP akan berperan aktif dalam meningkatkan produktifitas dan kualitas produk pertanian kearah yang lebih baik. Untuk itu peran Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian sangat diperlukan dalam rangka mendorong, meningkatkan, dan menjamin mutu produk hasil pertanian serta mampu memfasilitasi keberterimaan produk pertanian nasional ke pasar global, meningkatkan kepercayaan terhadap produk nasional di pasar domestik.
4. Dalam rangka meningkatkan daya saing dan keberterimaan produk di pasar nasional maupun internasional, maka produk-produk yang dihasilkan oleh BSIP akan diproses pengajuan standar mutunya melalui Standar Nasional Indonesia (SNI). BSIP akan berperan aktif dalam proses perencanaan, perumusan dan pemeliharaan SNI dengan berperan sebagai host Komite Teknis (Komtek).
5. Laboratorium Akreditasi berperan penting dalam proses standardisasi mutu produk pertanian yang dihasilkan oleh BSIP. Akreditasi merupakan pembuktian kompetensi, dapat mengidentifikasi ketidaksesuaian, membantu peningkatan keberlanjutan, memnuhi persyaratan legulator, memastikan keberterimaan dan menjangkau keberterimaan internasional. Perlu ada tindak lanjut dan penataan kembali laboratorium BSIP yang tersebar di wilayah Indonesia demi terwujudnya laboratorium yang terstandardisasi melalui akreditasi laboratorium ISO/IEC 17025 2017.
6. Pemenuhan standar bagi user merupakan kebutuhan. Dalam SDG Goals, standar penting untuk *sustainable development* dan kehidupan yang lebih baik. Namun demikian tidak harus secara buta mematuhi standar internasional. Saat mengadopsi standar internasional perlu pertimbangan-pertimbangan, apakah utuh, sebagian atau terpisah-pisah. Isu global yang harus diperhatikan : persyaratan teknis dan standar. Persyaratan teknis bersifat wajib. Standar bisa wajib atau sukarela . Penerapan standar apakah wajib atau sukarela berdasarkan pertimbangan-pertimbangan. Belum tentu yang wajib akan memberikan hasil yang baik.
7. Grand desain Strategi Standardisasi Nasional 2015 – 2025 disusun secara bertahap untuk tujuan: menciptakan keunggulan kompetitif, menjadi platform bagi inovasi, membuka akses pasar produk nasional ke pasar global, meningkatkan kepercayaan terhadap produk nasional di pasar domestik, melindungi kepentingan publik dan lingkungan. Untuk hal tersebut telah disusun milenestones 2015-2025 : dengan langkah langkah sebagai berikut : Tahun 2013 Bertumpu pada pemberlakuan regulasi teknis; 2015 Penguatan penerapan SNI secara sukarela berdasarkan kebutuhan pasar; 2017

Penguatan Penerapan standar negara tujuan ekspor; 2019 Penguatan sinergi dengan sistem inovasi nasional; dan tahun 2021-2025 Penguatan efisiensi.

8. Penerapan Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian mencakup proses perencanaan, perumusan dan pemeliharaan SNI oleh Unit kerja terkait. Untuk penerapan SNI perlu dukungan kajian kebijakan, pembinaan, sistem informasi dan kerjasama antar stakeholder terkait. Evaluasi penerapan perlu adanya pengawasan oleh lembaga penilaian kesesuaian yang didasarkan pada bukti penilaian kesesuaian.
9. BSN siap dan berkomitmen kuat untuk mengawal pelaksanaan Tusi BSIP sesuai amanat Perpres 117 tahun 2022. BSIP agar ikut hadir dalam summit standar internasional G20. BSIP harus mulai merancang annual event untuk tahun depan terkait bulan mutu nasional yang biasa dilaksanakan pada bulan Oktober-November.
10. Tujuan standardisasi dan penilaian kesesuaian berdasarkan UU no 20 tahun 2014 : a) jaminan mutu, efisiensi produksi, daya saing nasional, persaingan usaha yang sehat , b) Perlindungan Keselamatan, Kesehatan dan Keamanan serta pelestarian lingkungan hidup, c) kepastian, kelancaran, dan efisiensi transaksi perdagangan Barang dalam negeri dan luar negeri.
11. Menghadapi penolakan ekspor produk pangan, Lembaga standardisasi perlu mengetahui tentang persyaratan perdagangan global dan regulasi standar di negara-negara tujuan ekspor. 48 persen produk pangan mendapat penolakan antara lain karena inspeksinya, pengujiannya, sertifikasi. Tidak hanya memastikan penerapan standar tapi juga Standardisasi merupakan proses merumuskan, menetapkan, memberlakukan, dan mengawasi standar yang dilaksanakan secara tertib dan bekerjasama dengan semua pemangku kepentingan.
12. Standardisasi sangat bermanfaat dalam memperlancar transaksi arus barang dan jasa (domestik dan internasional), mempercepat diseminasi sistem manajemen, teknologi, inovasi. Meningkatkan daya saing, memfasilitasi penilaian dan pembuktian kesesuaian, optimasi infrastruktur standardisasi.
13. Analis Standardisasi merupakan salah satu Jabatan Fungsional (JF) keahlian yang ada di BSIP. JF Analis Standardisasi berperan aktif dalam mendukung Tusi BSIP, dalam melaksanakan kegiatan Pengembangan Standar, Penerapan Standar dan Penilaian Kesesuaian.

14. Penguatan SDM Penyuluh Pertanian dalam penerapan standardisasi dan penilaian kesesuaian dilakukan dengan: 1. Peningkatan kompetensi penyuluh terhadap penilaian kesesuaian produk pertanian terstandar, 2. Melaksanakan kegiatan penyuluhan dengan memberi edukasi dan fasilitasi stakeholder terkait dalam penerapan standardisasi dalam proses produksi pertanian, sehingga pada akhirnya adanya perubahan perilaku petani dalam menghasilkan produk pertanian terstandar. Dampaknya pada peningkatan produk usahatani yang berdaya saing tinggi.
15. Kolaborasi antara JF Penyuluh JF Analisis Standardisasi dapat dilaksanakan dalam bentuk: 1. penyusunan program standardisasi yang bisa dijadikan rencana kerja tahunan penyuluh; 2. pelaksanaan pembinaan usaha mikro kecil, industri, organisasi publik, calon Lembaga Penilaian Kesesuaian, atau Lembaga Penilaian Kesesuaian serta; 3. melakukan diseminasi penerapan standar dan penilaian kesesuaian.
16. Dalam rangka mendukung pelaksanaan Tusi BSIP, maka perlu segera dibuat matrik peran masing-masing JF.
17. Sebagai tindak lanjut dari Temu Teknis jabatan fungsional, pada bulan Oktober 2022 akan dilaksanakan berbagai pelatihan peningkatan kompetensi SDM BSIP, seperti : 1. Peraturan Badan Standardisasi Nasional (PBSN) No. 03 Tahun 2018 Pedoman pengembangan SNI. 2. PBSN No. 6/2018 Pedoman kaji ulang SNI. 3. PBSN No. 1/2018 Pedoman tata cara penomoran SNI. 4. PBSN No. 2 /2018 Pedoman adopsi std & publikasi int'l menjadi SNI. 5. PBSN No. 1/2018 Pedoman tata cara penomoran SNI. 6. PBSN No 04 tahun 2018 Pedoman pengelolaan Komtek perumusan SNI. dan 7. Penanganan Mirror Committee (MC) CODEX. Pada bulan Desember 2022 seperti : 1. Penyusunan skema penerapan SPK, 2. Tata cara pemberlakuan SNI wajib. Tata cara penggunaan tanda SNI dan 4. Technical Barriers to Trade (TBT) - World Trade Organization (WTO).